

**TEKNIK INDUKSI TUNAS TANAMAN JERUK (*Citrus* sp.)  
DENGAN METODE PIJAT LENGKUNG (PIKUNG)  
DI BALAI PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN  
TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA**

Oleh

**Rafa Afifah Putri Widodo**

**RINGKASAN**

Tanaman jeruk (*Citrus* sp.) merupakan tanaman yang dapat tumbuh baik di daerah tropis dan subtropis. Buah jeruk mempunyai nilai ekonomis dan mengandung gizi cukup tinggi, yang dapat dikonsumsi dalam bentuk segar maupun olahan. Di Indonesia, jeruk merupakan tanaman rakyat yang sebagian besar diusahakan di lahan kering, baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Adanya tanaman jeruk yang kurang produktif menjadi salah satu penyebab rendahnya produksi buah jeruk. Oleh karena itu perlu adanya teknologi yang mampu mempercepat induksi tunas dan pembungaan pada tanaman jeruk sehingga tanaman jeruk akan berproduksi maksimal. Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini adalah untuk menambah pengetahuan mengenai teknik induksi tunas pada tanaman jeruk (*Citrus* sp.) melalui pemijatan dan pelengkungan (pikung) dan untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan tunas melalui perlakuan pemijatan dan pelengkungan terhadap induksi tunas tanaman jeruk (*Citrus* sp.) . Penulisan Tugas Akhir ditulis berdasarkan hasil kerja praktik kerja lapang di Balai Pengujian Standar Instrumen Tanaman Jeruk dan Buah Subtropika (BPSI Jestro) pada 20 Februari-16 Juni 2023. Metode pelaksanaan Tugas Akhir ini terdiri dari observasi lapangan, praktik langsung, studi literatur, pengambilan gambar dan wawancara. Pelaksanaan (pikung) pada batang/cabang tanaman jeruk dilakukan dengan menggunakan alat dan bahan yaitu gunting stek, tali rafia, cangkul, penggaris, selang air, dan gunting. Sebelum melakukan pikung dilakukan pemeliharaan tanaman seperti pemangkasan, pemupukan dan pengairan, setelah itu melakukan pikung dengan cara melengkungkan cabang secara mendatar (horizontal) dengan cara dipijit-pijit perlahan sehingga cabang melengkung namun dengan hati-hati jangan sampai patah, lalu mengikatnya menggunakan tali rafia untuk mempertahankan bentuk pikung. Pengamatan dilakukan pada 12 cabang tanaman jeruk sebanyak 3 kali yaitu : 14, 28 dan 42 hari setelah pikung. Pengamatan yang dilakukan yaitu jumlah tunas yang muncul, tinggi tunas dan jumlah bunga yang muncul. Hasil perlakuan pikung pada tanaman jeruk dominansi untuk menginduksi tunas dikarenakan pikung meningkatkan hormon sitokinin karena tajuk atau cabang yang dilengkungkan akan menginduksi tunas yang baru.